

Analisis pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar atas Dollar Amerika Serikat

Nur Malyatul Kistiah*;Haryadi; Rahma Nurjanah

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespodensi: nurmalyatul.kistiah.111@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the development of the exchange rate, net exports, foreign debt and the BI rate (reference interest rate) and to determine and analyze the effect of net exports, foreign debt and the BI rate on the exchange rate of the United States dollar. The analytical method used is descriptive analysis and quantitative analysis. The data used in this study is secondary data with the type of time series data (Time Series) for 20 years from 2000-2019. The source of data used in this study is the Central Bureau of Statistics of Indonesia, Indonesian Economic and Financial Statistics, Bank Indonesia. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that: (1) The development of the rupiah exchange rate against the US dollar tends to fluctuate every year with an average of 3.50 percent (2) the net export variable has no significant effect on the rupiah exchange rate while the BI rate and foreign debt variables have an effect significant to the rupiah exchange rate.

Keywords: *exchange rate, net exports, foreign debt, BI rate.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan nilai tukar, ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate (suku bunga acuan) dan mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar atas dollar Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data deret waktu (Time Series) selama 20 tahun dari 2000-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Indonesiastatistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 3,50 %.(2) variabel ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah sedangkan BI rate dan variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Kata kunci : nilai tukar rupiah, ekspor neto, utang luar negeri, BI rate.

PENDAHULUAN

Setiap negara akan menghadapi permasalahan ekonomi yang mana negara harus memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang tidak terbatas sedangkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia atau kemampuan yang tersedia di negara tersebut terbatas. Negara Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang menganut system perekonomian terbuka, yang mana guna untuk memperlancar dalam melakukan

transaksi perdagangan internasional dengan negara lain pasti akan menggunakan mata uang yang mana sudah disepakati oleh negara-negara tersebut.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional, suatu negara akan menggunakan mata uang negara lain karena setiap negara memiliki nilai mata uang yang berbeda-beda. Nilai dan jenis mata uang yang berbeda di setiap negara ini tentunya sangat dibutuhkan penyesuaian nilai mata uang antara negara satu dengan negara lainnya disebut nilai tukar. Dalam perekonomian negara begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara. Faktor yang mempengaruhi kurs seperti nilai ekspor dan tingkat inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang Indonesia yaitu rupiah (Dzakiyah, Puspitaningtyas dan Puspita 2018).

Kurs dapat berubah dengan cepat tergantung kepada permintaan dan penawaran di masing-masing negara. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, pergerakan kurs dapat dimonitor detik perdetik, tidak hanya oleh suatu lembaga keuangan besar, bahkan oleh setiap orang sekalipun. Karena permintaan dan penawaran sering tidak stabil, maka para pedagang valuta asing juga harus teliti, cermat dan tekun memonitori perubahan kurs valuta asing. Kurs atau nilai tukar itu sendiri memiliki peran sentral dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan masyarakat untuk membandingkan nilai atau harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. (Haryadi 2018).

Sebagai negara yang berkembang dan system perekonomian terbuka, Indonesia tak lepas dari melakukan perdagangan internasional yang mana nilai tukar dalam perdagangan internasional tidak dapat dipisahkan, terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai tukar rupiah yaitu ekspor dan impor. Ekspor merupakan salah satu kegiatan yang mana dapat menghasilkan devisa, yang mana jika ekspor terus mengalami peningkatan akan membuat nilai transaksi berjalan Indonesia menjadi stabil, sehingga akan membuat nilai tukar rupiah akan terapresiasi.

Ekspor neto merupakan nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain. Dalam perekonomian terbuka, ekspor neto memiliki pengaruh yang harus diperhitungkan. Jika nilai ekspor neto lebih kecil dari 0 maka neraca perdagangan mengalami defisit, jika nilai ekspor neto lebih besar dari 0 maka neraca perdagangan mengalami surplus (Anggraini dan Yefriza 2019).

Selain ekspor neto, utang luar negeri dalam hal ini juga sangat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Utang luar negeri merupakan total dana yang diperoleh dari kreditor atau pinjaman yang diperoleh dari negara lain. Yang menerima utang dari negara lain atau dari luar negeri bisa saja seperti swasta, pemerintah, perorangan atau perusahaan. Utang luar negeri ini merupakan salah satu variabel yang berperan juga dalam perekonomian suatu negara termasuk negara Indonesia.

Utang luar negeri bisa menjadi variabel penghambat pertumbuhan ekonomi negara dan bisa juga mendorong perekonomian. Utang luar negeri dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia apabila pinjaman yang diperoleh itu tidak dipergunakan sebagaimana mestinya atau tidak digunakan secara maksimal karena kurangnya pertanggung jawaban dan pengawasan terhadap utang itu sendiri. Sedangkan utang luar negeri bisa mendorong perekonomian jika dana tersebut dipergunakan untuk melakukan investasi dan memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat pada bidang pembangunan (Salawati Ulfa dan T. Zulham, 2017).

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah BI rate. BI rate merupakan suatu kebijakan yang dapat memperlihatkan bagaimana kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat atau publik. Dewan gubernur bank Indonesia akan mengumumkan BI rate saat rapat dewan gubernur

yang dilakukan atau dilaksanakan setiap bulan dan diimplementasikan kepada operasi moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di dalam pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui dan menganalisis perkembangan nilai tukar, ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate (suku bunga acuan) dan Mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar atas dollar Amerika Serikat.

METODE

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang mencakup ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate selama tahun 2000-2019. Sumber data utama diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), BI (Bank Indonesia.)

Analisis data

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena dan fakta-fakta dari variabel-variabel dengan peralatan statistic sederhana dan alat analisis yang berbasis teori.

Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus perkembangan tahunan sebagai berikut :

$$R_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- R_x : Perkembangan X
- X_t : X tahun t
- X_{t-1} : X Tahun Sebelumnya

Metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis informasi data kuantitatif melalui estimasi model regresi dengan penggunaan data time series dari tahun 2000-2019 di Indonesia. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk melihat secara empiris bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). untuk melihat pengaruh variabel ekspor neto, utang luar negeri dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah, yang mana pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 metode regresi linier berganda.

Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bentuk umum model regresi berganda ditulis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \beta_0 + \beta_1 NX_t + \beta_2 ULN_t + \beta_3 BR_t + e_i \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Nilai tukar : Nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat (Rp)
- β₀ : Konstanta
- β₁β₂β₃ : Koefisien regresi variabel
- JUB_t : Ekspor neto di Indonesia (Juta US\$)

ULN_t : Utang luar negeri di Indonesia (Juta US\$)

BR_t : Suku bunga acuan di Indonesia (%)

e_i : error

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang merupakan terdapat hubungan linear (sempurna atau tidak sempurna) diantara beberapa atau semua perubahan bebas dalam model regresi (Junaidi 2012) .

Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk variabel independen yang diketahui.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Deteksi autokorelasi dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif (Gujarati, 2012).

Uji hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah sebagai variabel dependennya.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel – variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2)

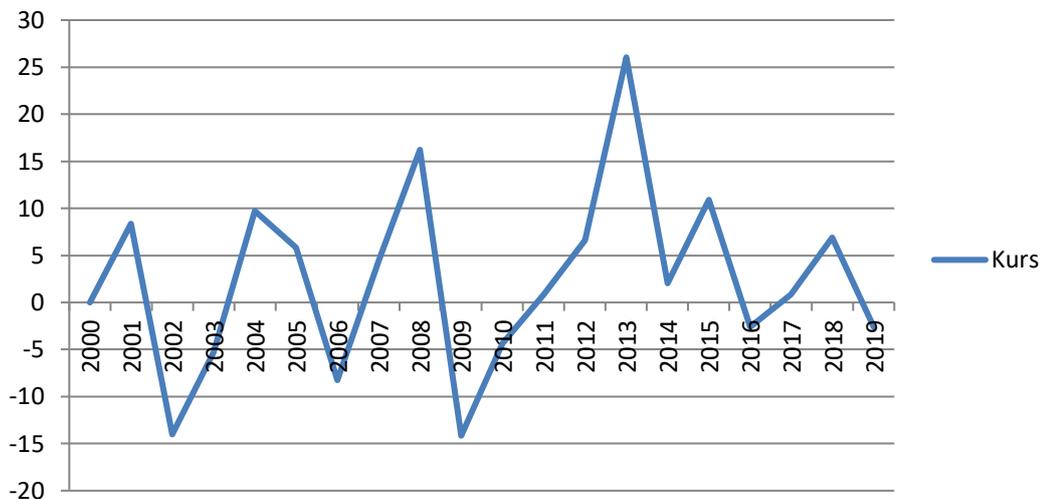
Uji koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat (Ghozali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS Periode 2000-2019

Kondisi nilai tukar rupiah terus berfluktuasi atau naik turun tiap tahunnya. Perkembangan menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terbesar pada tahun 2013 sebesar 26,05% disebabkan oleh keluarnya sejumlah besar investasi dari

Indonesia karena pada proses ini investor banyak menukar rupiah dengan mata uang asing.

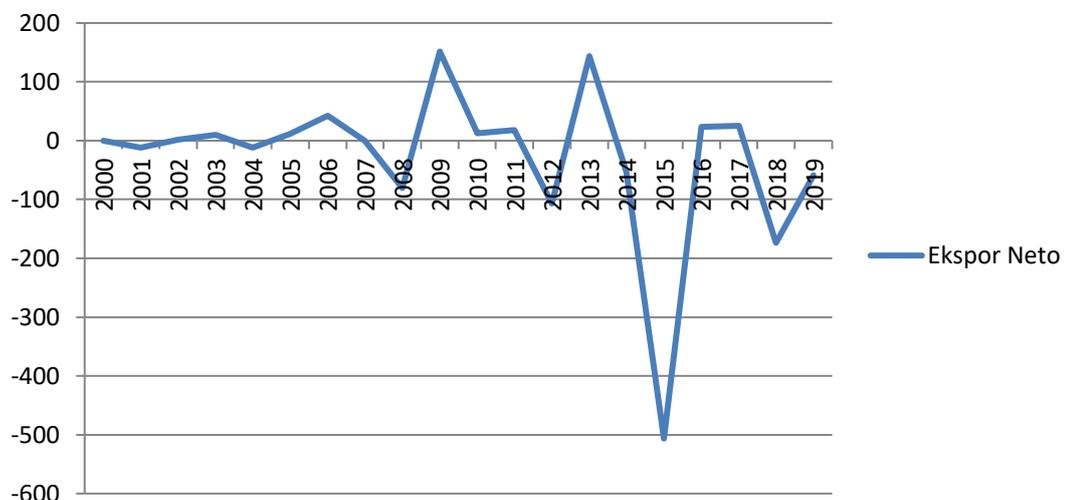


Gambar 1. Perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat Periode 2000-2019

Sedangkan pada tahun 2009 mengalami apresiasi sebesar -14,16% disebabkan oleh mulai pulihnya perekonomian negara-negara yang terkena imbas pasca krisis global pada tahun sebelumnya. Rata-rata perkembangan nilai tukar rupiah selama tahun 2000-2019 yaitu sebesar 3,50%.

Perkembangan ekspor neto Indonesia Periode 2000-2019

Perkembangan ekspor neto setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2019. Dengan rata-rata perkembangan ekspor neto periode 2000-2019 sebesar -29,6%. Perkembangan ekspor neto paling tinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 151,57% dengan nilai sebesar 19.680,8 juta US\$ yang disebabkan oleh surplusnya neraca transaksi berjalan dikarenakan peningkatan yang terjadi didorong oleh membaiknya kinerja ekspor seiring pemulihan ekonomi global, membaiknya harga komoditas ekspor unggulan semakin membaiknya perekonomian global membawa pengaruh positif terhadap Indonesia hal ini tercermin dengan tumbuhnya ekspor neto Indonesia.

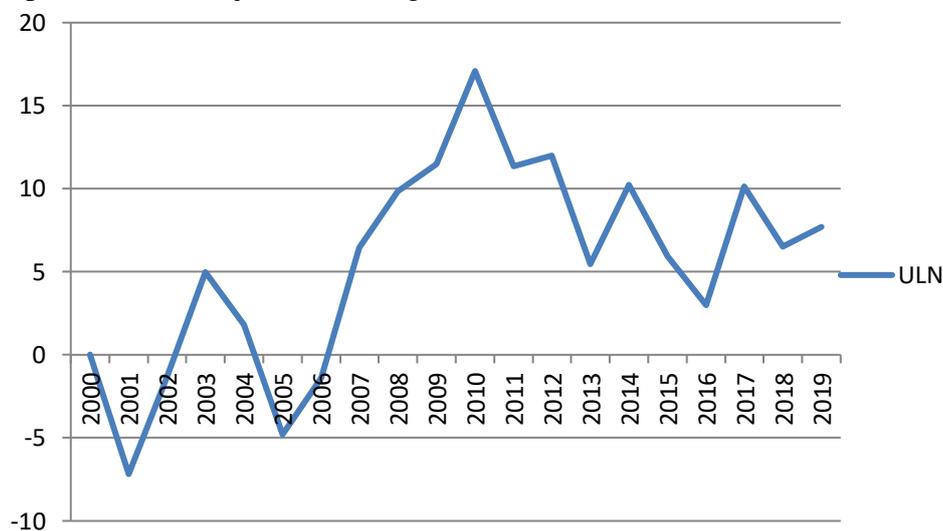


Gambar 2. Perkembangan ekspor neto Periode 2000-2019

Sedangkan perkembangan ekspor neto terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -506,5% dengan nilai sebesar 7.671,5 juta US\$ yang disebabkan oleh pada saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun, perlambatan ekonomi disebabkan dari sisi produksi maupun sisi konsumsi. Dari sisi produksi, ada empat penyebab utama perlambatan ekonomi. Pertama, produksi pangan menurun akibat mundurnya periode tanam. Kedua, produksi minyak mentah dan batu bara mengalami kontraksi sehingga industri kilang minyak juga tumbuh negatif, penyebab selanjutnya yaitu distribusi perdagangan melambat karena menurunnya pasokan barang impor dan yang terakhir disebabkan oleh sisi produksi yakni kinerja konstruksi terkait dengan terlambatnya realisasi belanja infrastruktur.

Perkembangan utang luar negeri Indonesia Periode 2000-2019

Kondisi perkembangan utang luar negeri negara Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari tahun 2000-2019. Rata-rata utang luar negeri periode 2000-2019 sebesar 5,75%. Yang mana utang luar negeri tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 17,08% dengan nilai sebesar 202.413 juta US\$ hal ini disebabkan oleh banyaknya utang negara Indonesia yang mengalami jatuh tempo, sehingga negara Indonesia melakukan pinjaman lagi ke luar negeri untuk bisa membayar utang luar negeri yang telah jatuh tempo tersebut. Sebab lain juga karena pada tahun 2010 pemerintah banyak melakukan pembangunan sehingga membutuhkan dana yang sangat besar. Sedangkan utang luar negeri terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar -7,18 % dengan nilai sebesar 134.044 juta US\$ yang disebabkan oleh ketidak pastian politik sehingga membuat kepercayaan dari negara lain yang memberikan pinjaman terhadap indonesia menjadi berkurang.

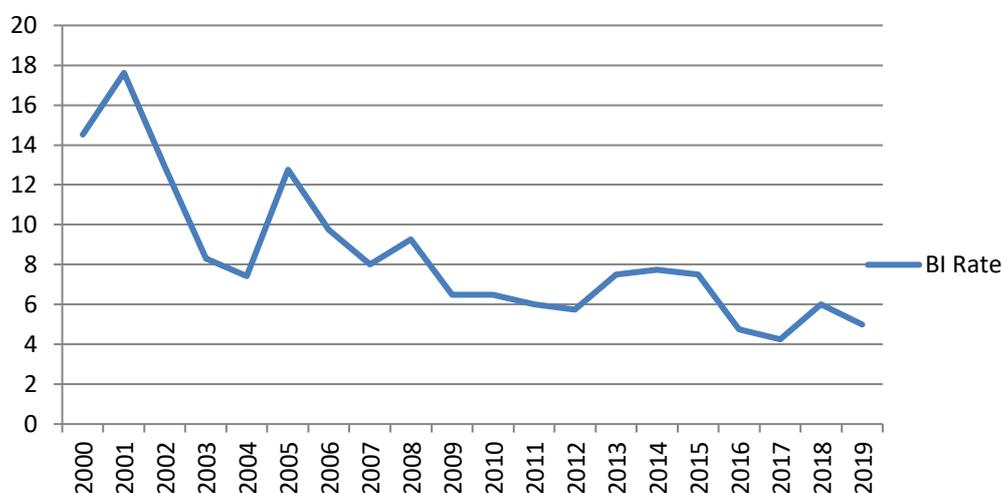


Gambar 3. Perkembangan utang luar negeri Periode 2000-2019

Perkembangan BI rate Indonesia Periode 2000-2019

Kondisi perkembangan BI rate negara Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun 2000-2019. Rata-rata perkembangan BI rate periode 2000-2019 sebesar 8,40 %. Yang mana BI rate tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 17,62% disebabkan oleh BI yang tetap konsen dalam mencapai inflasi rendah dan stabilitas nilai tukar melalui kebijakan uang ketat (pembatasan uang primer), operasi pasar

terbuka (OPT), penambahan pasokan valuta asing melalui program sterilisasi valuta asing di pasar uang untuk menekan depresiasi dan volatilitas nilai tukar.



Gambar 4. Perkembangan BI Rate Periode 2000-2019

Sedangkan BI rate terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -4,25% disebabkan oleh defisit neraca transaksi berjalan, menurunkan tingkat inflasi serta faktor eksternal dari arah kebijakan bank sentral AS *Federal Reserve* (The Fed) dan untuk mendorong penyaluran kredit perbankan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pengaruh ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate terhadap nilai tukar rupiah

Dari hasil regresi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari hasil estimasi berikut :

Tabel 1. Hasil estimasi regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4271.708 | 1615.041 | | 2.645 | .018 |
| 1 NX | -.010 | .022 | -.076 | -.475 | .641 |
| ULN | .023 | .004 | 1.048 | 5.553 | .000 |
| BR | 190.102 | 74.200 | .325 | 2.562 | .021 |

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 21

Dari hasil estimasi data diatas dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

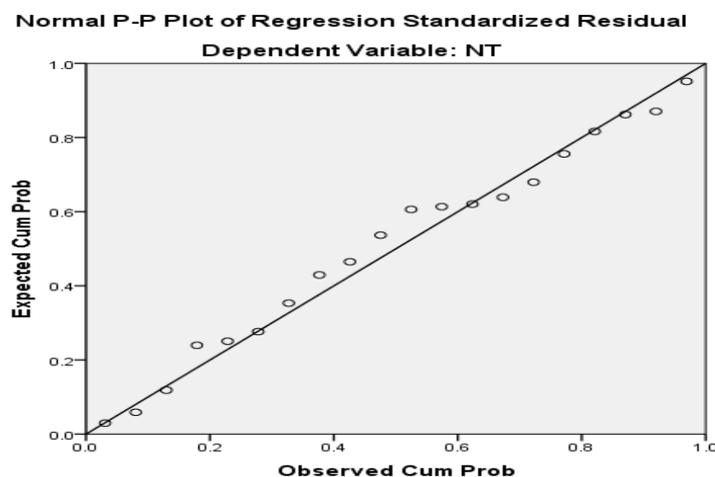
$$\text{Nilai Tukar} = 4271,708 - 0,010 \text{ NX} + 0,023 \text{ ULN} + 190,102 \text{ BR} + e_i$$

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Dalam persamaan regresi, asumsi normalitas masyarakat nilai-nilai dari variabel Y berdistribusi normal pada tiap nilai dari X. Keadaan normal diketahui melalui sebaran

regresi yang merata disetiap nilai. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 5.Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titiknya mengikuti garis distribusi normal. Yang artinya bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 2 dibawah dapat dilihat bahwa variabel ekspor neto nilai tolerance sebesar 0,342 dan nilai variance inflation faktor (VIF) sebesar 2,926 Yang artinya bahwa variabel ekspor neto nilai VIF sebesar $2,926 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor neto tidak memiliki masalah dengan variabel bebas lainnya atau tidak terjadi multikolonieritas

Variabel utang luar negeri berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0,245 dan nilai variance inflation faktor (VIF) sebesar 4,079. Yang artinya bahwa variabel utang luar negeri nilai VIF sebesar $4,079 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri tidak memiliki masalah dengan variabel bebas lainnya atau tidak terjadi multikolonieritas

Tabel 2.Hasil uji multikolonieritas

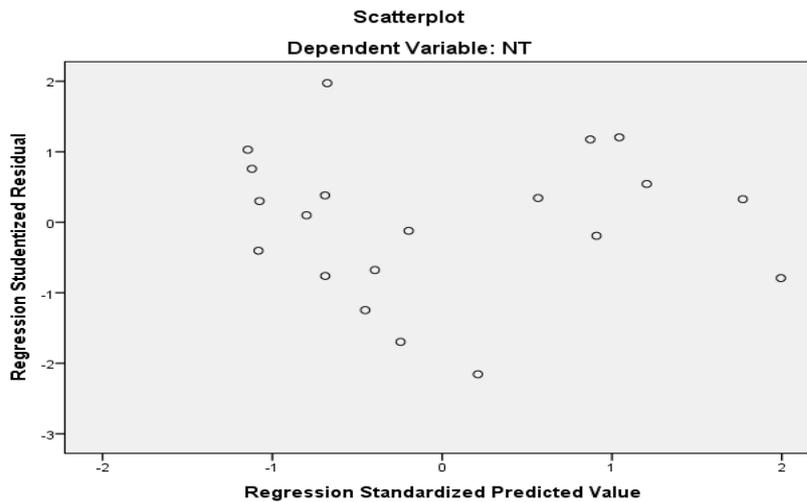
| Model | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 4271.708 | 1615.041 | | |
| 1 NX | -.010 | .022 | .342 | 2.926 |
| ULN | .023 | .004 | .245 | 4.079 |
| BR | 190.102 | 74.200 | .544 | 1.838 |

Sumber :Data diolah, 2021

Variabel BI rate berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0.544 dan nilai variance inflation faktor (VIF) sebesar 1,838. Yangartinya bahwa variabel BI Rate nilai VIF sebesar $1,838 < 10$ dan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak memiliki masalah dengan variabel bebas lainnya atau tidak terjadi multikolonieritas

Uji heterokedastisitas

Dalam SPSS, uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam gambar. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan X, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 6. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan X, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa DW sebesar 0,963 untuk mencari nilai du pada distribusi nilai Durbin Watson berdasarkan k dan N dengan signifikasi 5%.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .928 ^a | .860 | .834 | 840.029 | .963 |

Sumber : Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel DW, diperoleh nilai du sebesar 1.676 dan dl nya sebesar 0.9976 yang mana $0,963 < 0,9976$ dinyatakan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Uji hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh, nilai F sebesar 32,854 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat keyakinan 5%, maka secara simultan ekspor neto, utang luar negeri dan BI rate berepengaruh signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel – variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Berikut hasil yang diperoleh :

Uji t-statistik variabel ekspor neto dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan t-hitung sebesar $-0,475 < 1.745$ sehingga H_0 diterima. Maka ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2000-2019. Bila dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0,641 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Uji t-statistik variabel utang luar negeri dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan t-hitung sebesar $5,553 > 1.745$ sehingga H_0 di tolak. Maka ULN berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2000-2019. Bila dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0,000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ULN berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Uji t-statistik variabel BI rate dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan t-hitung sebesar $2,562 > 1.745$ sehingga H_0 ditolak. Maka BR berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode 2000-2019. Bila dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar $0,021 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh faktor – faktor mempengaruhi nilai tukar atau kurs yaitu apakah ekspor neto, utang luar negeri dan suku bunga acuan . dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 86 persen, sedangkan sisanya sebesar 14 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Interprestasi hasil regresi

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda yang diketahui bahwa nilai konstanta (c) dari hasil estimasi diperoleh sebesar 4271,708 apabila NX,ULN,BR tidak mengalami perubahan atau tetap maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama periode 2000-2019 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 4271,708.

Variabel ekspor neto memiliki hubungan negatif terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai koefisien 0,010 mengartikan bahwa jika ekspor neto mengalami peningkatan 1 US\$ maka nilai tukar akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,010. Apabila ekspor neto mengalami peningkatan itu akan membuat nilai tukar rupiah justru terapresiasi. Karena ketika ekspor suatu negara surplus maka semakin tinggi pula penerimaan mata uang dolar Amerika Serikat sehingga penawaran mata uang tersebut di dalam negeri tersedia lebih cukup banyak dalam mengantisipasi permintaan mata uang dolar amerika tersebut. Dan hal tersebut dapat menguatkan nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Variabel ULN memiliki hubungan positif terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai koefisien sebesar 0,023 mengasumsikan bahwa apabila variabel ULN mengalami meningkat sebesar 1 US\$ maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,023. Hal ini disebabkan karena ketika utang luar negeri suatu negara meningkat itu akan diiringi oleh peningkatan inflasi juga yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meningkatnya utang luar negeri nanti akan membuat permintaan akan mata uang asing menjadi meningkat untuk melakukan pembayaran sehingga akan membuat nilai tukar rupiah menjadi terdepresiasi .

Variabel BI Rate memiliki hubungan positif terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai koefisien sebesar 190,102 mengartikan bahwa jika BR mengalami peningkatan 1 persen maka nilai tukar akan mengalami peningkatan sebesar Rp 190,102. Ketika BI menaikkan suku bunga acuan itu akan membuat suku bunga bank umum jadi meningkat juga, sehingga investor tidak tertarik untuk meminjam modal di bank umum, akibatnya nilai tukar rupiah akan terdepresiasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menggunakan OLS sebagai berikut :

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,50%. Ekspor neto cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar -29,62%, utang luar negeri cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,75% dan untuk BI rate cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,40%.

Berdasarkan dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan BI rate Indonesia dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Saran

Bank Indonesia dan pemerintah diharapkan berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan moneter yang nanti akan berdampak terhadap nilai tukar rupiah, hal ini guna memenuhi tujuan utama dari Bank Indonesia yakni mencapai dan memelihara nilai rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas . Untuk mewujudnya perekonomian Indonesia yang kuat adalah pemerintah harus memperhatikan setiap keputusan dan kedaulatan yang baik untuk perekonomian global.

Pemerintah harus mengurangi utang luar negeri dengan memanfaatkan sumberdaya serta investasi dan pinjaman yang ada didalam negeri dan meningkatkan ekspor neto dan BI rate sehingga nilai tukar rupiah dapat terapresiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini , T. B dan Yefriza. (2019). Nilai tukar rupiah dan net ekspor indonesia 2000 – 2017 (granger causality test). *The journal of economic development*. 1(1), 13-14
- Ansori, R. (2010). *Analisis pengaruh tingkat inflasi SBI, jumlah uang beredar, dan tingkat pendapatan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta
- Bank Indonesia. (2020). Laporan perekonomian Indonesia. Bank Indonesia: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Nilai Ekspor dan Nilai Impor Indonesia Tahun 2000-2019*. Diakses dalam www.bps.go.id/. Tanggal 28 Januari 2021, Pukul 12.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik.(2020). *Utang Luar Negeri dan BI Rate Tahun 2000-2019*. Diakses dalam www.bps.go.id/. Tanggal 30 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB.

- Dzakiyah Zumrotudz, Puspitaningtyas Zarah dan Puspita Yeni. (2018). Pengaruh jumlah nilai ekspor dan tingkat inflasi terhadap kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *JPSB*.6(2), 104
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C, Porter.2012. “*Dasar-Dasar Ekonometrika*”. Edisi Ke 5- Buku 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Haryadi.(2018). *Ekonomi Internasional*. Edisi kedua. Cetakkan ke Empat. Biografika. Bogor
- Junaidi, J. (2012). *Ekonometrika*. Jambi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi: Jambi
- Salawati Ulfa, T. Zulham (2017). Analisis utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi : kajian faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM)* 2(1), 145-146.